



**PERANAN KOPERASI DALAM MENUNJANG
PEREKONOMIAN JAWA TENGAH
TAHUN 1999**



Kerjasama

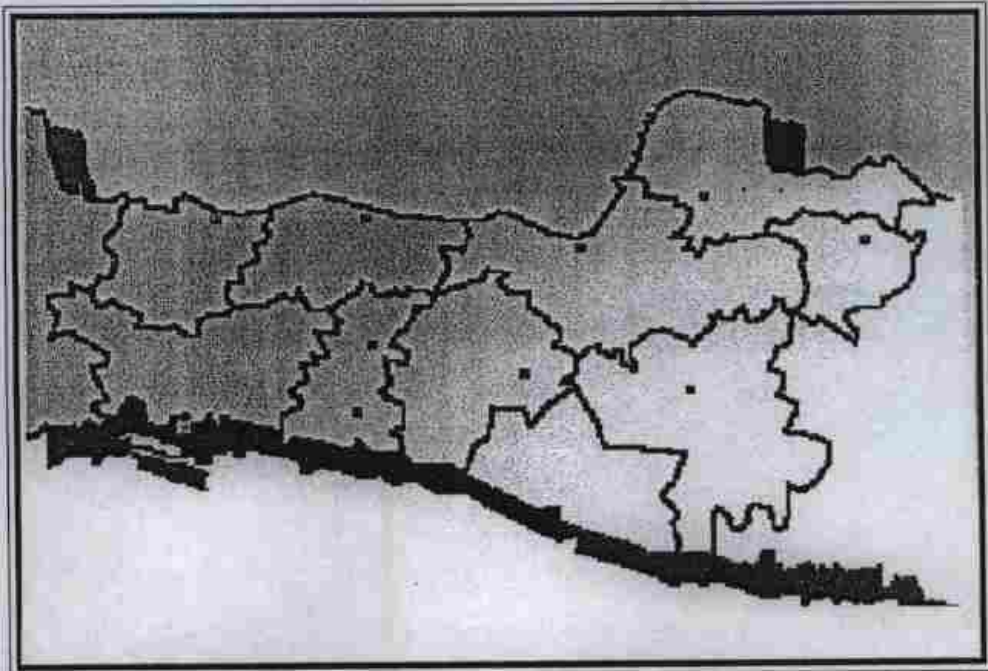
KANWIL DEPARTEMEN KOPERASI PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH

BRPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH



36.7206.0029
7 206006.33

PERANAN KOPERASI DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN JAWA TENGAH TAHUN 1999



Kerjasama



KANWIL DEPARTEMEN KOPERASI PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH

KATA PENGANTAR

Publikasi "Peranan Koperasi Dalam Menunjang Perekonomian Jawa Tengah Tahun 1999" disusun oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah bekerja sama dengan Kanwil Departemen Koperasi Propinsi Jawa Tengah. Publikasi ini menggambarkan peranan koperasi baik secara langsung melalui usaha andalannya (Industri, Perdagangan, Angkutan dan Simpan Pinjam) maupun tidak langsung yaitu menunjang kegiatan sektor lain (Pertanian dan Pertambangan) dalam memberikan sumbangan dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah melalui Produk Domestik Regional Bruto.

Dalam publikasi ini juga dituliskan mengenai prospek dan kendala koperasi serta dampak akibat krisis ekonomi tahun 1999.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga publikasi ini dapat diterbitkan, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, dan mudah-mudahan penerbitan ini dapat bermanfaat.

Semarang, Agustus 2000
Badan Pusat Statistik
Propinsi Jawa Tengah
Kepala,



SOEHANDONO, MSc
NIP : 340003641

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar
Daftar Isi

Bab I.	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Tujuan dan Cakupan Analisis	3
Bab II.	METODOLOGI	
	2.1. Tata Cara Penarikan Sampel	4
	2.2. Pengumpulan Data	5
	2.3. Metode Estimasi	6
Bab III.	HASIL ANALISIS	
	3.1. Karakteristik Koperasi	13
	3.2. Peranan Koperasi Terhadap PDRB Jawa Tengah	14
	3.3. Penyerapan Tenaga Kerja	18
Bab IV.	KENDALA DAN PROSPEK KOPERASI	
	4.1. Jenis Pelayanan Koperasi	20
	4.2. Pengadaan Bahan Baku	20
	4.3. Dampak Krisis Ekonomi	21
	4.4. Prospek Koperasi Tahun 2000	22
Bab V.	KESIMPULAN DAN SARAN	23

LAMPIRAN



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memang selalu diidpdalakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Namun, pada era reformasi yang sedang bergulir target tersebut nampaknya sulit dicapai dengan kondisi perekonomian seperti sekarang ini. Berbagai terobosan kebijakan memang telah dikeluarkan pemerintah untuk mengangkat keterpurukan negeri ini, tetapi resep yang mujarab belum ditemukan sehingga kebijakan ekonomi tersebut masih bersifat semu. Pemerintah secepatnya memang harus memperbaiki kondisi ekonomi rakyat, salah satu alternatifnya dengan kembali pada kepribadian perekonomian kita yaitu perekonomian yang berbasis kerakyatan melalui koperasi untuk menghidupkan kembali usaha kecil dan menengah yang tidak tergantung kepada bahan baku impor. Karena diyakini bahwa sumber daya alam Propinsi Jawa Tengah masih banyak tersedia dan belum dikelola secara optimal. Selain itu, bahwa pembangunan perekonomian yang ada harus mampu juga meletakkan dasar yang kuat.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian terus ditanamkan sehingga arah dan kebijakan ekonomi nampak jelas dan transparan. Karena koperasi sebagai landasan perekonomian rakyat, tumbuh dari rakyat dan digunakan untuk kemakmuran rakyat seperti dijelaskan pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 33. Meskipun begitu dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa kendala, antara lain berdirinya koperasi bukan tumbuh dari bawah tetapi cenderung untuk memenuhi keinginan suatu program. Dampak dari hal tersebut ialah bahwa kegiatan koperasi belum mampu mencapai skala besar dalam perekonomian.

Potensi untuk berkembangnya koperasi di Jawa Tengah sangat dimungkinkan, selain dilandasi oleh budaya masyarakat, juga ragam usaha yang masih bisa digali dan

dikembangkan sebagai lahan usaha. Barangkali yang masih diperlukan ialah pembinaan yang intensif agar sumber daya manusia dalam pengelolaan koperasi lebih profesional serta mampu mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi di sekelilingnya.

Sejauh ini, meskipun badan usaha dalam bentuk koperasi sudah mampu menyebar keberbagai sektor ekonomi dan setiap tahun terus meningkat, namun sampai berapa besar pengaruh dan peran koperasi belum banyak terungkap. Pada era sekarang ini untuk pengembangan kegiatan koperasi harus diketahui terlebih dahulu kekuatan dari koperasi yang ada sekarang ini. Oleh karena itulah Kanwil Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Propinsi Jawa Tengah sebagai perencana pembangunan di sektor koperasi dapat lebih tajam lagi. Untuk itu perlu diketahui sampai sejauh mana kekuatan koperasi di Jawa Tengah dalam menunjang perekonomian regional maupun nasional, selain itu juga sebagai dasar untuk menyongsong kemandirian ekonomi Jawa Tengah yang mempunyai status Badan Hukum koperasi.

Perekonomian Jawa Tengah selama ini disajikan lewat penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang memberikan gambaran kegiatan ekonomi sektoral atau lapangan usaha. Gambaran ekonomi tersebut mencakup seluruh kegiatan ekonomi, baik yang berskala besar maupun kecil, berbadan hukum maupun tidak, yang dilakukan di Jawa Tengah. Koperasi sebagai salah satu badan hukum dari kegiatan ekonomi menyebar di sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa-jasa. Sejauh ini, belum pernah terungkap sampai seberapa jauh peranan koperasi dalam menunjang perekonomian, khususnya di Jawa Tengah. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menghitung PDRB pada usaha-usaha yang berbadan hukum Koperasi. Selain itu juga perlu digali berbagai aspek dari koperasi guna mengetahui potensi dan arah perkembangan koperasi nanti, antara lain : SDM, Permodalan, Bantuan/fasilitas, pola usaha, dan sebagainya.

1.2. Tujuan dan Cakupan Analisis

Tujuan penyusunan peranan koperasi dalam menunjang perekonomian Jawa Tengah tahun 1999 adalah untuk mendapatkan beberapa gambaran mengenai :

- a. Karakteristik kegiatan usaha koperasi
- b. Prospek koperasi
- c. Ketahanan koperasi pada masa krisis ekonomi
- d. Perolehan barang dan jasa serta penyaluran/pemasaran koperasi
- e. Peranan koperasi dalam penciptaan nilai tambah
- f. Peranan koperasi dalam perekonomian sektoral

Kegiatan penghitungan PDRB dari sisi Koperasi mencakup seluruh sektor ekonomi dimana badan usahanya berbentuk koperasi yang tersebar disekuruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Sumber informasi yang dijadikan bahan dalam penghitungan :

- a. Data hasil Sensus Ekonomi 1996..
- b. Data hasil survei secara langsung
- c. Kompilasi data sekunder lainnya

II. METODOLOGI

2.1. Tata cara Penarikan Sampel

Jumlah koperasi yang tercatat di Kanwil Koperasi sekitar 6236 koperasi dan tersebar diseluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pendekatan pendataan dilakukan secara sampel, yaitu dengan mengamati sebagian dari koperasi. Jumlah sampel koperasi yang dialokasikan sebanyak 700 koperasi dan jumlah ini digunakan mem-*blow-up* koperasi. Untuk pencacahan koperasi terpilih terlebih dahulu dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Pemilihan Sampling Frame Koperasi.

Frame usaha berbadan hukum Koperasi menggunakan 2 sumber, yaitu frame Koperasi menurut sektor ekonomi hasil Updating Perusahaan Direktori dan Direktori Koperasi dari Kanwil Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. Frame hasil Updating PD digunakan untuk penarikan sampel kegiatan usaha sektoral, sedangkan frame dari Kanwil Koperasi P K dan M digunakan dalam penghitungan estimasi populasi.

b. Alokasi Sampel Kegiatan Koperasi

Penghitungan PDRB koperasi dilakukan secara sektoral, maka jumlah sampel persektor ekonomi dilakukan dengan pendekatan alokasi. Jumlah sampel yang dialokasikan seluruhnya sekitar 700 koperasi tersebar di Kabupaten/Kota. Mengingat sebaran koperasi persektor ekonomi sangat bervariasi, maka alokasi sampel persektor ekonomi dilakukan sebagai berikut :

- a. Jumlah populasi usaha/koperasi untuk suatu sektor ekonomi yang kurang dari 70 koperasi akan didata seluruhnya (dilakukan Sensus).
- b. Sektor ekonomi dengan jumlah Koperasi lebih besar atau sama dengan 70, sampel koperasi sektoral dialokasikan secara langsung.

Berdasarkan cara tersebut di atas alokasi Koperasi secara sektoral dengan frame hasil Updating Perusahaan Direktori tahun 1999/2000 adalah sebagai berikut:

No.	Lapangan Usaha/Sektor	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian	26	26
2	Pertambangan dan penggalian	1	1
3	Industri pengolahan	140	80
4	Listrik gas dan Air bersih	1	1
5	Konstruksi	3	3
6	Perdagangan	902	160
7	Angkutan dan Telekomunikasi	259	100
8	Keuangan dan Perbankan	4 875	300
9	Jasa-jasa	29	29
JUMLAH		6 236	700

Pemilihan koperasi terpilih pada sektor dengan jumlah koperasi lebih besar atau sama dengan 70 dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan stratifikasi koperasu dengan dasar jumlah tenaga kerja
- b. Mengalokasikan jumlah koperasi terpilih untuk setiap strata sebanding dengan jumlah koperasi.
- c. Memilih koperasi terpilih pada setiap strata dengan cara linear sistematik.

2.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh petugas pencacah dengan teknik wawancara langsung dan sebagai pembanding dimintakan buku laporan tahunan koperasi tahun 1998 serta tahun 1999 (Laporan hasil RAT Koperasi). Instrumen pendataan yang digunakan:

berupa daftar isian/kuesioner yang terdiri dari dua daftar yaitu daftar SKK2000-01 untuk kegiatan Industri, Perdagangan dan Simpan Pinjam sedangkan untuk kegiatan lain digunakan daftar SKK2000-02. Variabel yang ditanyakan dibedakan antara variabel KOR (untuk semua Koperasi), dan Variabel Modul (disesuaikan dengan sektor koperasi). Yang mencakup :

- a. Lapangan Usaha
- b. Jumlah Anggota
- c. Jumlah Tenaga Kerja
- d. Biaya-biaya kegiatan koperasi dan usahanya
- e. Pendapatan
- f. Kendala dan Prospek Usaha serta Dampak Krisis Ekonomi

2.3. Metode Estimasi

Data hasil survei dari sampel koperasi akan diperoleh rata-rata nilai output per indikator usaha/tenagakerja/anggota, rasio biaya antara, dan informasi kuantitatif maupun kualitatif lainnya. Dengan menggunakan kerangka sampel hasil updating keadaan koperasi tahun 1999, dan direktori dari Kanwil Koperasi P K an M, serta informasi lainnya, maka PDRB koperasi menurut sektor ekonomi berdasarkan harga berlaku dapat disajikan.

Sedangkan metode estimasi untuk sektor ekonomi secara lengkap dapat disajikan sebagai berikut:

a. Sektor Pertanian

Dalam memperkirakan nilai tambah sub sektor-sub sektor di sektor pertanian biasanya digunakan pendekatan produksi. Data yang tersedia dalam pendekatan produksi adalah data produksi/indikator produksi dan harga/indikator harga (harga yang digunakan adalah harga produsen).

Untuk memperoleh output dengan cara mengalikan produksi dengan harga. Hasil perkalian tsb apabila dikurangi biaya antara (intermediate cost), maka akan kita dapatkan nilai tambah bruto (value added).

Sub sektor yang dicakup dalam sektor pertanian adalah :

- 1.1. Sub sektor Tanaman Bahan Makanan
- 1.2. Sub sektor Perkebunan
- 1.3. Sub sektor Peternakan
- 1.4. Sub sektor Perikanan
- 1.5. Sub sektor Kehutanan

b. Pertambangan dan Penggalian

Kegiatan ini mencakup pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir, tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi, dan biasanya disebut dengan galian golongan C. Juga termasuk pertambangan migas (minyak dan gas).

Metode penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output sektor ini diperoleh dari hasil perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi, ditambah nilai barang dan jasa lainnya yang merupakan produk sampingan dari kegiatan tsb. Untuk beberapa barang tambang, harga produsen dianggap harga ekspor (fob) dengan alasan sebagian besar dari barang tambang yang dihasilkan dijual/dipasarkan ke luar negeri.

Biaya antara kegiatan pertambangan adalah segala jenis pengeluaran yang habis dalam proses produksi, usia pemakaiannya kurang dari satu tahun, juga merupakan output sektor/kegiatan lain.

Nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengurangkan output dengan biaya antara.

c. Industri Pengolahan

Kegiatan industri adalah merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi, baik dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya.

Proses tersebut dapat dilakukan dengan mesin atau tangan, baik dibuat di dalam sebuah pabrik atau rumah tangga. Metode penghitungan yang digunakan untuk sektor ini adalah pendekatan produksi, yaitu nilai tambah diperoleh dari output dikurangi biaya antara.

Output kegiatan industri dapat berbentuk barang dan jasa atau keduanya. Wujud output bisa berbentuk barang jadi dan barang dalam pengerjaan atau setengah jadi. Output berbentuk jasa antara lain adalah jasa industri yang diberikan kepada pihak lain yaitu proses pengerjaan industri dengan memakai alat produksi perusahaan sendiri, sedangkan bahan mentahnya milik perusahaan lain; setelah diolah hasilnya diserahkan ke perusahaan pemesan. Di samping itu masih ada bentuk penerimaan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan industri. Kegiatan seperti ini misalnya keuntungan dari perdagangan (menjual kelebihan bahan baku), penerimaan penyewaan ruangan milik perusahaan, menjual listrik. Jadi rincian yang dicakup dalam output terdiri dari :

- a. barang yang dihasilkan/barang jadi/setengah jadi
- b. jasa industri yang diberikan pada pihak lain
- c. tenaga listrik yang dijual
- d. keuntungan dari penjualan barang dalam bentuk yang sama
- e. penerimaan lain dan jasa non industri

Metode estimasi penghitungan nilai tambah industri ialah dengan cara melakukan survei/penelitian terhadap industri besar sedang secara sampel. Hasil survei tsb diperoleh struktur biaya, rata-rata output per tenaga kerja. Untuk selanjutnya apabila output dikurangi biaya antara akan diperoleh nilai tambah bruto (value added).

Untuk industri kecil dan rumahtangga output diperoleh dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Rata-rata output per tenaga kerja tahun penghitungan diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata output per tenaga kerja dengan indeks harga produsen yang sesuai. Apabila output dikurangi dengan biaya antara akan diperoleh nilai tambah bruto. Nilai tambah bruto industri besar sedang

ditambah nilai tambah bruto industri kecil dan kerajinan rumah tangga akan diperoleh nilai tambah bruto sektor industri.

d. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Yang dicakup dalam penghitungan sektor ini adalah kegiatan pembangkitan, penjernihan dan penyaluran listrik maupun air bersih. Kegiatan tersebut bisa yang dikelola pemerintah maupun swasta dengan tujuan untuk dijual.

Metode pendekatan yang dilakukan sektor ini adalah pendekatan produksi. Nilai produksi/output diperoleh dengan cara mengalikan kuantum listrik/air bersih yang dibangkitkan /diproduksi dengan harga per unitnya.

Nilai tambah diperoleh dengan cara mengurangkan output/nilai produksi dengan biaya antara. Cara memperoleh biaya antara dengan melakukan survei. Responden yang akan diteliti diambil secara sampel.

e. Sektor Bangunan

Kegiatan konstruksi meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan), untuk semua jenis konstruksi seperti bangunan tempat tinggal atau bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara), terminal, monumen, dam, irigasi, instalasi jaringan listrik, gas, air dan jaringan komunikasi serta bangunan lainnya.

Metode penghitungan yang dipakai dengan cara pendekatan produksi, ialah mengurangkan biaya antara dengan output di sektor konstruksi.

Untuk mengestimasi output sektor ini ada beberapa alternatif :

- a. meneliti perusahaan bangunan/konstruksi di suatu daerah dan mengerjakan di daerah dimana perusahaan berdomisili.

b. meneliti perusahaan bangunan/konstruksi yang membangun/mengerjakan proyek di daerah tersebut tanpa melihat perusahaan tersebut berdomisili.

f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang.

Dari hasil survei yang dilakukan akan diperoleh indikator antara lain ratio trade and transport margin, rata-rata output per tenaga kerja, rata-rata omzet per anggota koperasi, sedangkan populasi banyaknya anggota koperasi yang berusaha di sub sektor perdagangan diperoleh dari Kanwil Koperasi. Apabila banyaknya anggota dikalikan dengan rata-rata omzet per anggota maka akan didapatkan omzet sub sektor perdagangan. Output di sini masih berupa omzet. Untuk selanjutnya setelah dikalikan Trade and Transport Margin (TTM) akan diperoleh output sub sektor perdagangan. Metode penghitungan nilai tambah bruto sub sektor Hotel dengan pendekatan produksi.

Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah kamar/malam kamar, jumlah tempat tidur, jumlah hotel atau tempat penginapan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah tamu yang menginap. Indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar, rata-rata output per hotel, rata-rata output per tenaga kerja.

Hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga yang sesuai akan didapatkan output sub sektor hotel. Untuk selanjutnya apabila dikurangi biaya antara akan diperoleh nilai tambah bruto.

Metode penghitungan nilai tambah bruto sub sektor Restoran dapat diperoleh dengan pendekatan produksi. Hasil perkalian indikator produksi dengan indikator harga

akan didapatkan output sub sektor restoran, dan apabila dikeluarkan biaya antara akan diperoleh nilai tambah bruto.

Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, jumlah restoran atau jumlah pengunjung yang datang ke restoran. Sedangkan indikator harganya adalah rata-rata output per tenaga kerja, rata-rata output per restoran atau rata-rata output per pengunjung.

g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Output dari sektor ini bisa diperoleh dengan cara pendekatan produksi melalui perusahaan angkutan. Adapun hasil yang diperoleh adalah pendapatan perusahaan angkutan yang berada dalam kesatuan usaha manajemen, bisa berupa pendapatan operasional dan non operasional. Nilai tambah bruto merupakan hasil pengurangan output dengan biaya antara.

Ruang lingkup jenis angkutan di sektor ini terdiri dari subsektor angkutan jalan raya, angkutan udara, angkutan laut dan penunjang angkutan (terminal, parkir, jalan tol, EMKL).

Sub sektor Komunikasi meliputi kegiatan Pos dan Giro, Telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Cara untuk mendapatkan nilai tambah bruto dengan pendekatan produksi. Pendekatan ini dilakukan dengan melalui pendekatan perusahaan. Output yang diperoleh dari kegiatan ini merupakan penjumlahan dari penerimaan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi (kegiatan wartel).

Indikator produksi dan indikator harga diperoleh dari hasil survei secara sampel, kepada perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Dengan mengalikan rata-rata output per perusahaan dengan banyaknya perusahaan yang berbadan hukum koperasi akan didapatkan output. Apabila output dikurangi biaya antara diperoleh nilai tambah bruto.

h. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Yang dicakup dalam sektor ini adalah kegiatan Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank (perusahaan asuransi, simpan pinjam, dana pensiun), sewa bangunan dan jasa perusahaan (jasa hukum, notaris, jasa akuntan dan pembukuan, jasa tehnik dan arsitektur).

Dari hasil survei akan diperoleh indikator produksi antara lain banyaknya perusahaan, banyaknya tenaga kerja, banyaknya anggota koperasi, banyaknya peminjam. Sedangkan untuk indikator harga didapatkan rata-rata output per perusahaan, rata-rata output per tenaga kerja, rata-rata output per anggota koperasi. Dari hasil perkalian indikator produksi dan indikator harga akan didapatkan output. Dengan mengeluarkan biaya antara dari output akan diperoleh besarnya nilai tambah bruto.

i. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa terdiri atas dua sub sektor, yaitu sub sektor Pemerintahan Umum dan Pertahanan (semua departemen dan non departemen), sub sektor swasta (jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan, jasa perorangan dan rumah tangga).

Dari hasil survei yang dilakukan secara sampel, diperoleh indikator produksi antara lain banyaknya perusahaan, banyaknya tenaga kerja, banyaknya aktivitas. Adapun dari indikator harga antara lain rata-rata output per perusahaan, rata-rata output per tenaga kerja, rata-rata output per kegiatan. Hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga kita dapatkan output. Apabila output dikurangi biaya antara diperoleh nilai tambah bruto.

2.4. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengamati series data, variabel-variabel yang dicakup, perkembangan, dan peranan sektor, serta model analisis lainnya.

III. HASIL ANALISIS

3.1. Karakteristik Koperasi

Pembangunan yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan nampaknya semakin memberi nuansa terhadap munculnya berbagai kebijakan makro, yang bertujuan untuk lebih memberdayakan kemampuan bersaing bagi dunia usaha dalam menghadapi era persaingan dalam perdagangan bebas. Koperasi sebagai salah satu lembaga ekonomi/keuangan hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya, agar lebih memasyarakat dalam menunjang kondisi finansial suatu wilayah. Apalagi sejak krisis ekonomi, dampak bagi usaha-usaha berskala besar terlihat begitu nyata, utamanya perusahaan yang menggunakan bahan baku impor.

Kekuatan koperasi di Jawa Tengah tercermin dari jumlah koperasi pada tahun 1998 yang ada sebanyak 6.236 koperasi dengan jumlah anggota sebesar 3,5 juta, dari jumlah tersebut jenis kopersai yang terlihat menonjol berbentuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (31,62 persen) kemudian koperasi Karyawan (15,15 persen). Koperasi Unit Desa sebagai salah satu jenis koperasi, ternyata mampu menyerap anggota paling banyak yaitu 58,22 persen, sedangkan sebanyak 10,41 persen anggota terserap pada KPRI.

Usaha andalan koperasi di Jawa Tengah hanya tercakup dalam sektor keuangan, sektor perdagangan serta sektor pengangkutan, sementara yang masuk dalam sektor lainnya masih terlihat kecil. Dari 3 sektor andalan tersebut sektor keuangan merupakan salah satu sektor penggerak utama koperasi dengan jumlah sekitar 5 ribu (80 persen).

Tabel.3.1. Jumlah Koperasi Dirinci menurut Jenis dan Jumlah Anggota di Jawa Tengah Tahun 1998

Jenis Koperasi	Jumlah	Persentase	Jumlah Anggota	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. KUD	588	9,43	2 053 933	58,22
2. PKL	37	0,59	43 008	1,22
3. KOPINKRA	90	1,44	10 461	0,30
4. PEPABRI	199	3,19	66 750	1,89
5. KPRI	1972	31,62	367 109	10,41
6. KARYAWAN	945	15,15	247 121	7,00
7. KOPTI	27	0,43	11 028	0,31
8. LAINNYA	2378	38,13	728 472	20,65
JUMLAH	6236	100	3 527 882	100

3.2. Peranan Koperasi terhadap PDRB Jawa Tengah

Potret mengenai kinerja makro agregatif dari koperasi pada umumnya diukur dengan besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan oleh kegiatan usaha tersebut pada masing-masing jenis lapangan usaha atau sektor perekonomian. Pada tahun 1998 jumlah nilai tambah yang diciptakan oleh sektor koperasi memang masih relatif kecil yaitu sebanyak 0,30 persen dari total PDRB Jawa Tengah atau senilai 257,67 milyar rupiah. Meskipun kondisi perekonomian pada tahun 1999 secara umum mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya, nilai tambah yang dihasilkan koperasi tidak berubah secara signifikan yaitu sebesar 300,23 milyar rupiah dengan sumbangan yang tidak beranjak dari tahun 1998 (0,30 persen), meskipun peranan koperasi terhadap PDRB Jawa Tengah relatif kecil tetapi peranan koperasi dalam menunjang pertumbuhan sektor lain

seperti sektor pertanian melalui usaha koperasi berupa simpan pinjam dan perdagangan saprodi sangat mendukung produksi pertanian. Hal ini dapat dimaklumi karena sektor koperasi masih belum mendapat perhatian secara khusus dari pemerintah sehingga kurang begitu banyak diminati oleh masyarakat terutama dunia usaha, barangkali karena kurang variatif dalam kegiatannya. Perlu dijelaskan, bahwa sektor usaha yang dianalisis dalam survei koperasi ini adalah bukan sektor murni. Artinya, bahwa dalam satu koperasi kemungkinan akan terdapat cakupan lebih dari satu sektor. Contoh : koperasi yang utamanya bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, tetapi ada juga anggota koperasi tersebut mempunyai usaha waserda, dalam hal ini koperasi tersebut tercakup ke dalam sektor keuangan serta sektor perdagangan. Hal yang sama berlaku untuk koperasi sektor yang lain.

Bila dilihat lebih lanjut seperti dijelaskan pada tabel, sektor yang paling besar peranannya dalam penciptaan nilai tambah koperasi terhadap perekonomian Jawa Tengah selama dua tahun (1998-1999) adalah sektor keuangan-persewaan dan jasa perusahaan, pada periode tersebut sumbangan yang diberikan sekitar 0,2 persen. Uraian lebih rinci, pada tahun 1998 sektor tersebut memberi nilai tambah sebesar 188,46 milyar rupiah berkembang sebesar 7,65 persen pada tahun berikutnya menjadi senilai 202,88 milyar rupiah. Relatif besarnya output yang diciptakan sektor keuangan terhadap nilai tambah koperasi karena sektor tersebut memang menjadi basis koperasi untuk mengembangkan sayapnya, selain dengan bunga kredit yang relatif rendah serta syarat administrasi yang lebih ringan dibandingkan dengan Bank Umum, keberadaan koperasi umumnya dapat menjangkau sampai wilayah administrasi terkecil antara lain berupa Koperasi Unit Desa (KUD) dengan kegiatan simpan pinjam.

Sektor lainnya yang menunjang nilai tambah dari koperasi adalah sektor perdagangan-hotel-restoran serta sektor pengangkutan-komunikasi. Kegiatan-kegiatan koperasi yang tercakup dalam sektor perdagangan antara lain berupa waserda/toserba atau kegiatan yang tergabung dalam koperasi konsumen maupun produsen, meskipun tidak

sebesar peranan yang diberikan oleh sektor keuangan pada tahun 1998 sektor ini mampu memberikan sumbangan senilai 59,70 milyar rupiah atau sebesar 0,07 persen dari total PDRB Jawa Tengah. Pada tahun berikutnya sejalan dengan pemulihan ekonomi, sumbangan sektor perdagangan terhadap nilai tambah koperasi mengalami kenaikan meskipun relatif kecil menjadi sebesar 0,08 persen atau senilai 85,00 milyar rupiah.

Sementara itu kontribusi yang diberikan oleh sektor pengangkutan-komunikasi melalui kegiatan koperasi pengangkutan serta warung telekomunikasi atau kegiatan lainnya memang belum sebesar dua sektor sebelumnya, pada periode tahun 1998-1999 sektor pengangkutan-komunikasi menyumbang output koperasi terhadap PDRB Jawa Tengah sebesar 0,01 persen. Pada tahun 1998 nilai yang disumbangkan sektor tersebut sebesar 7,18 milyar rupiah berkembang menjadi 7,87 milyar rupiah atau naik sebesar 9,69 persen.

Peranan sektor-sektor lainnya (Sektor pertanian, pertambangan, Industri, Listrik, Konstruksi, dan Jasa-jasa) dalam penciptaan nilai tambah koperasi terhadap total PDRB ternyata masih relatif kecil dibandingkan tiga sektor di atas. Kecilnya peranan sektor lainnya, karena sebagai responden dalam survei koperasi ini adalah institusinya. Pada tahun 1998, nilai tambah yang dihasilkan sektor lainnya tercatat sebesar 2,33 milyar rupiah naik hampir dua kali lipat pada tahun berikutnya menjadi senilai 4,47 milyar rupiah. Usaha-usaha yang lebih nyata memang diperlukan oleh koperasi untuk melakukan terobosan ke sektor lain tersebut sehingga dapat memperbesar penciptaan nilai tambah koperasi pada tahun-tahun berikutnya.

Uraian lebih lanjut dapat dijelaskan, bahwa tiga sektor utama yang memberikan sumbangan terbesar terhadap keberadaan nilai tambah koperasi itu sendiri menurut urutannya adalah sektor keuangan-persewaan-jasa perusahaan, sektor perdagangan-hotel-restoran serta sektor pengangkutan-komunikasi masing-masing tercatat sebesar 73,14 persen, 23,17 persen serta 2,78 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,91 persen tercakup

dalam sektor lainnya. Pada tahun 1999, sumbangan sektor keuangan serta sektor pengangkutan terhadap nilai tambah koperasi mengalami penurunan menjadi sebesar 67,58 persen serta 2,62 persen, sebaliknya untuk peranan sektor perdagangan bertambah menjadi sebesar 28,31 persen.

Tabel 3.1. Nilai dan Peranan Koperasi terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 1998-1999

Tahun	Sektor	Koperasi		Non Koperasi		Jumlah	
		Nilai (Juta Rp)	Persen	Nilai (Juta Rp)	Persen	Nilai (Juta Rp)	Persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1998	Perdagangan	59 700,64	0,07	19 843 287,76	23,45	19 902 988,40	23,52
	Pengangkutan	7 175,91	0,01	3 568 985,52	4,22	3 576 161,43	4,23
	Keuangan	188 462,26	0,22	2 913 274,31	3,44	3 101 736,57	3,66
	Sektor lain	2 333,29	0,00	58 027 002,83	68,58	58 029 336,12	68,58
Jumlah		257 672,10	0,30	84 352 550,42	99,70	84 610 222,52	100,00
1999	Perdagangan	85 000,84	0,08	23 203 124,13	22,89	23 288 124,97	22,97
	Pengangkutan	7 871,16	0,01	4 164 624,24	4,11	4 172 495,40	4,12
	Keuangan	202 882,50	0,20	3 497 276,34	3,45	3 700 158,84	3,65
	Sektor lain	4 470,96	0,00	70 208 042,51	69,26	70 212 513,47	69,26
Jumlah		300 225,46	0,30	101 073 067,22	99,70	101 373 292,68	100,00

Tabel 3.2. Distribusi Persentase Peranan Koperasi terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 1998-1999

Lapangan Usaha/Sektor	1998	1999
(1)	(2)	(3)
Perdagangan	23,17	28,31
Pengangkutan	2,78	2,62
Keuangan	73,14	67,58
Sektor Lain	0,91	1,49
PDRB Koperasi	100,00	100,00

3.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan dan penyebaran tenaga kerja di berbagai sektor dilakukan sebagai upaya untuk memperluas lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, utamanya bagi tenaga kerja terdidik. Sektor koperasi sebagai salah satu sektor 'penyelamat' ekonomi bangsa di saat krisis juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang terdiri dari pengurus, pengawas serta pengelola koperasi. Berdasarkan hasil survei koperasi tahun 1999, secara umum jenjang pendidikan yang ditamatkan sektor koperasi di Jawa Tengah didominasi tenaga kerja yang berpendidikan SLTA ke atas, hal ini cukup beralasan karena pengelolaan koperasi dibutuhkan tenaga kerja yang profesional. Walaupun tidak terlalu nyata, tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang positif terhadap pengelolaan koperasi secara umum. Anggota koperasi yang berpendidikan tinggi, apalagi yang sudah memiliki pengalaman berorganisasi akan cenderung lebih aktif, inovatif dan memiliki akses dan kemampuan yang lebih besar dalam keberhasilan pengelolaan koperasi.

Secara rinci disebutkan, pada tahun 1998 koperasi mampu menyerap tenaga kerja yang berpendidikan SLTA sebesar 44,90 persen bahkan meningkat pada tahun berikutnya menjadi sebesar 48,15 persen. Sedangkan tenaga kerja dengan pendidikan tamat perguruan tinggi pada periode yang sama masing-masing tercatat sebesar 20,41 serta 20,37 persen. Untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan SLTP pada tahun 1998 tercatat sebanyak 14,29 persen, dan yang belum/tamat SD pada keadaan yang sama persentasenya terlihat lebih tinggi yaitu sebesar 20,41 persen. Pada tahun berikutnya masing-masing menurun menjadi 18,52 persen dan 12,96 persen.

Kalau dilihat penyerapan tenaga kerja menurut sektor terlihat cukup bervariasi. Dengan peranan yang cukup besar terhadap pembentukan nilai tambah koperasi, sektor angkutan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 30,61 persen dari total tenaga kerja koperasi pada tahun 1998, meskipun pada tahun berikutnya berkurang menjadi 25,93

persen. Untuk sektor perdagangan dan angkutan berhasil menyerap tenaga kerja yang seimbang, meskipun dari sisi kontribusi sektor perdagangan jauh berperan dalam penciptaan nilai tambah koperasi dibandingkan sektor angkutan. Sektor lainnya, meskipun sumbangannya terhadap nilai tambah koperasi masih relatif kecil, ternyata mampu menyerap tenaga kerja sebesar 40,81 persen bahkan meningkat pada tahun 1999 menjadi sebesar 48,15 persen. Tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor lainnya, umumnya didominasi tenaga kerja koperasi yang terserap di sektor pertanian dan industri.

**Tabel 3.3. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Koperasi
Menurut Sektor Tahun 1998 dan 1999**

Sektor	1998	1999
(1)	(2)	(3)
1. Perdagangan	14,29	12,96
2. Angkutan	30,61	25,93
3. Keuangan	14,29	12,96
4. Sektor Lainnya	40,81	48,15
Jumlah	100,00	100,00

IV. KENDALA DAN PROSPEK USAHA

Survei koperasi yang dilakukan pada tahun 1999 juga mencakup mengenai keadaan perusahaan/usaha jika dibandingkan dengan keadaan setahun yang lalu, serta kendala-kendala yang dialami pengusaha dalam mengendalikan perusahaan/usaha. Prospek perusahaan/usaha juga ditanyakan pada survei tersebut di samping keterangan tentang pelayanan dari koperasi, bimbingan dan pelatihan pekerja, pengaruh krisis ekonomi, pengadaan bahan baku juga tata cara pemasaran hasil.

4.1. Jenis Pelayanan Koperasi

Bila dilihat menurut jenis pelayanan koperasi tahun 1999, paling banyak dari koperasi di Jawa Tengah memberikan pelayanan berupa pinjaman uang/barang modal (20,88 persen), kemudian pelayanan pengadaan barang dagangan (2,09 persen) serta mengenai pelayanan pemasaran (0,42 persen) dimana jenis pelayanan tersebut umumnya dijumpai pada koperasi konsumen maupun produsen, sisanya berupa pelayanan lainnya. Hal ini sangat berkorelasi dengan nilai tambah yang diciptakan, terbesar memang diperoleh dari sektor keuangan.

4.2. Pengadaan Bahan Baku Koperasi

Pengadaan bahan baku pada tahun 1999 diperoleh koperasi dari produsen (18,41 persen) baik berupa bahan baku sendiri, barang setengah jadi, atau barang yang siap pakai untuk dijual atau ditukar dengan barang lainnya. Persentase tersebut nampak cukup besar karena bahan baku yang diperoleh dari produsen selain dengan harga yang relatif lebih murah, biasanya barang yang disediakan jumlahnya cukup besar. Selain itu, koperasi juga memperoleh bahan baku dari pedagang pengumpul/penyalur serta pedagang besar yaitu

sekitar 16 persen, dari koperasi lainnya (2,09 persen), sisanya diperoleh dari sumber lainnya (misal rumahtangga).

4.3. Dampak Krisis Ekonomi serta Kendala Utama Usaha pada Tahun 1999

Krisis ekonomi sejak pertengahan tahun 1997 dampaknya memang telah merambah hampir di semua sektor, mulai sektor perbankan sampai sektor dunia usaha yang lain, sebagai konsekuensi menurunnya produksi perusahaanpun tidak dapat dielakkan. Sehubungan dengan itu, pada Survei Koperasi ini ditanyakan juga mengenai keadaan usaha pada tahun 1999 dibandingkan dengan tahun 1998. Pengaruh krisis ekonomi dan moneter terlihat nyata pada usaha koperasi, hal ini dapat dibuktikan lebih dari separuh responden (54,42 persen) menyatakan bahwa usaha koperasi mereka terpengaruh krisis tersebut. Meskipun begitu, pemulihan ekonomi tahun 1999 secara perlahan berpengaruh juga pada kegiatan koperasi, karena sebagian besar dari responden (66,11 persen) menyatakan bahwa keadaan usaha koperasi mereka lebih baik dibandingkan tahun 1998. Kemudian ada sekitar 20,50 persen responden menyatakan usahanya tidak berubah dibandingkan tahun 1998 dan sekitar 13 persen responden kondisi usahanya lebih buruk.

Meskipun pada tahun 1999 usaha sebagian besar responden lebih baik dari tahun sebelumnya, ada beberapa kendala yang dialami mereka dalam menjalankan usahanya. Kendala utama yang dirasakan adalah adanya kekurangan modal (41,00 persen), kekurangan tersebut biasanya diatasi dengan cara meminjam dari bank namun kemungkinan ada sebagian koperasi yang kesulitan modal tetapi mereka tidak meminjam dari bank dengan alasan tidak tahu prosedur karena kurang keahlian (8,79 persen), tidak ada agunan atau barangkali biasanya mereka meminjam dari luar bank karena prosedurnya lebih mudah. Adanya kesulitan pemasaran (12,55 persen) juga merupakan alasan kurang berkembangnya usaha koperasi pada tahun 1999. Selain itu, pada keadaan yang sama ada sebanyak 19,67 responden ternyata usahanya tidak mengalami kendala.

4.4. Prospek Koperasi Tahun 2000

Dengan melihat kendala-kendala pada tahun 1999 didukung dengan mulai membaiknya kondisi perekonomian secara umum memberi dampak positif terhadap perkiraan usaha koperasi pada tahun 2000. Secara signifikan terlihat dari pernyataan sebagian besar responden (65,69 persen) yang memperkirakan bahwa usahanya pada tahun 2000 lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hanya sedikit dari mereka (10,46 persen) yang pesimis bahwa usahanya akan menjadi lebih buruk, sementara ada sebesar 20,08 persen responden yakin usaha yang dilakukan tidak berpengaruh oleh kondisi perekonomian. Sedangkan sebanyak 3,77 persen usaha koperasi apatis terhadap perkiraan perkembangan usaha mereka pada tahun 2000, barangkali mereka melihat adanya perubahan yang belum pasti pada kondisi perekonomian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal dapat disimpulkan dari hasil Survei koperasi tahun 1999 sebagai berikut:

1. Peranan Koperasi terhadap perekonomian Jawa Tengah khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah sebesar 0,30 persen, ini dikarenakan peranan koperasi tersebut dalam melakukan kegiatannya lebih ditekankan pada pengembangan usaha anggotanya yang peranannya sebesar 4,03 persen.
2. Sektor-sektor andalan yang kontribusinya besar dalam menciptakan nilai tambah koperasi berturut-turut adalah sektor keuangan (simpan pinjam) sebesar 0,22 persen, sektor perdagangan sebesar 0,07 persen dan sektor angkutan dan telekomunikasi sebesar 0,01 persen.
3. Tenaga kerja yang diserap oleh koperasi yang merupakan tulang punggung berlangsungnya usaha koperasi sebagian besar tamat SLTA, sehingga dari segi pendidikan tenaga kerja koperasi cukup mampu untuk berkembang.
4. Krisis ekonomi ternyata berpengaruh nyata terhadap jalannya usaha koperasi pada tahun 1998. Dengan adanya recovery ekonomi pada tahun 1999, keadaan usaha mereka agaknya lebih baik dibandingkan tahun 1998, sehingga perkiraan pengembangan usaha mereka pada tahun 2000 diharapkan menjadi lebih baik.
5. Kekurangan modal nampaknya menjadi kendala utama usaha koperasi pada tahun 1999, sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih banyak menyuntikkan dana kepada koperasi dengan suku bunga yang relatif rendah dan syarat admistrasi yang lebih ringan.
6. Untuk memperbesar penciptaan nilai tambah koperasi yang tinggi, sebaiknya kegiatan koperasi dikembangkan ke selain tiga sektor utama di atas meskipun hal ini banyak mengalami hambatan utamanya karena modal kerja, selain itu diharapkan kegiatan koperasi agar lebih beragam sehingga banyak menarik minat masyarakat.

LAMPIRAN

<https://jatebps.go.id>

Tabel. 1. Jumlah Tenaga Kerja Koperasi Berdasarkan Usaha Andalan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 1999 di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Pendidikan yang Ditamatkan				Total
	Belum/Tamat SD	SLTP	SLTA	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdagangan	14,29	14,29	71,43	0,00	100,00
2. Angkutan	7,14	7,14	50,00	35,71	100,00
3. Keuangan	0,00	14,29	57,14	28,57	100,00
4. Lainnya	30,77	15,38	38,46	15,38	100,00
JUMLAH	18,52	12,96	48,15	20,37	100,00

Tabel. 2. Jumlah Koperasi Berdasarkan Usaha Andalan Menurut Jenis Pelayanan Tahun 1999 di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Jenis Pelayanan Koperasi				Total
	Pinjaman	Pengadaan	Pemasaran	Lainnya	
	Uang / Barang Modal	Barang Dagangan			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdagangan	2,27	4,55	1,14	92,05	100,00
2. Angkutan	5,88	0,00	0,00	94,12	100,00
3. Keuangan	56,76	0,00	0,00	43,24	100,00
4. Lainnya	5,00	1,67	0,00	93,33	100,00
JUMLAH	20,08	2,09	0,42	77,41	100,00

Tabel. 3. Jumlah Koperasi Berdasarkan Usaha Andalan Menurut Keadaan Usaha Tahun 1999 Dibanding Tahun 1998 di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Keadaan Usaha Tahun 1999 Dibanding Tahun 1998				
	Lebih Buruk	Sama saja	Lebih baik	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdagangan	18,18	11,36	70,45	0,00	100,00
2. Angkutan	11,76	17,65	70,59	0,00	100,00
3. Keuangan	4,05	31,08	64,86	0,00	100,00
4. Lainnya	16,67	21,67	60,00	1,67	100,00
JUMLAH	12,97	20,50	66,11	0,42	100,00

Tabel. 4. Jumlah Koperasi Berdasarkan Usaha Andalan Menurut Perkiraan Perkembangan Usaha Tahun 2000 di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Perkiraan Perkembangan Usaha Tahun 2000				
	Lebih Buruk	Sama saja	Lebih baik	Tidak tahu	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perdagangan	9,09	17,05	69,32	4,55	100,00
2. Angkutan	11,76	11,76	70,59	5,88	100,00
3. Keuangan	2,70	27,03	64,86	5,41	100,00
4. Lainnya	21,67	18,33	60,00	0,00	100,00
JUMLAH	10,46	20,08	65,69	3,77	100,00

Tabel. 5. Jumlah Koperasi Berdasarkan Usaha Andalan
Menurut Pengadaan Bahan Baku Tahun 1999
di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Pengadaan Bahan Baku					Total
	Produsen	Pedagang Besar	Pedagang Pengumpul/ Penyalur	Koperasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perdagangan	29,55	27,27	23,86	4,55	14,77	100,00
2. Angkutan	23,53	17,65	11,76	0,00	47,06	100,00
3. Keuangan	0,00	2,70	8,11	0,00	89,19	100,00
4. Lainnya	23,33	15,00	15,00	1,67	45,00	100,00
JUMLAH	18,41	15,90	15,90	2,09	47,70	100,00

Tabel. 6. Jumlah Koperasi Berdasarkan Usaha Andalan
Menurut Kendala Utama Usaha Tahun 1999
di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Kendala Utama Usaha Tahun 1999					Total
	Tidak ada	Kekurangan Modal	Kesulitan Pemasaran	Kurang Keahlian	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Perdagangan	11,36	42,05	18,18	4,55	23,86	100,00
2. Angkutan	11,76	41,18	11,76	11,76	23,53	100,00
3. Keuangan	22,97	55,41	5,41	8,11	8,11	100,00
4. Lainnya	30,00	21,67	13,33	15,00	20,00	100,00
JUMLAH	19,67	41,00	12,55	8,79	17,99	100,00

Tabel. 7. Jumlah Koperasi Berdasar Usaha Andalan
yang Kena Dampak Krismon Tahun 1998
di Jawa Tengah (persentase)

Usaha Andalan	Terpengaruh Krismon		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perdagangan	70,13	29,87	100,00
2. Angkutan	50,00	50,00	100,00
3. Keuangan	33,33	66,67	100,00
4. Lainnya	58,93	41,07	100,00
JUMLAH	54,42	45,58	100,00

PDRB



PDRB SEKTORAL :

- OUTPUT/NILAI PRODUKSI
- BIAYA ANTARA
- NTB = OUTPUT - BIAYA ANTARA
- PDRB = \sum NTB

USAHA/KEGIATAN KOPERASI

KOPERASI :

1. Perdagangan
2. Angkutan & Telkom
3. Keuangan (Simpan pinjam)
4. Lainnya :
 - Pertanian
 - Pertambangan
 - Industri
 - Jasa-jasa (pembayaran listrik)

PDRB
Koperasi

ANGGOTA KOPERASI :

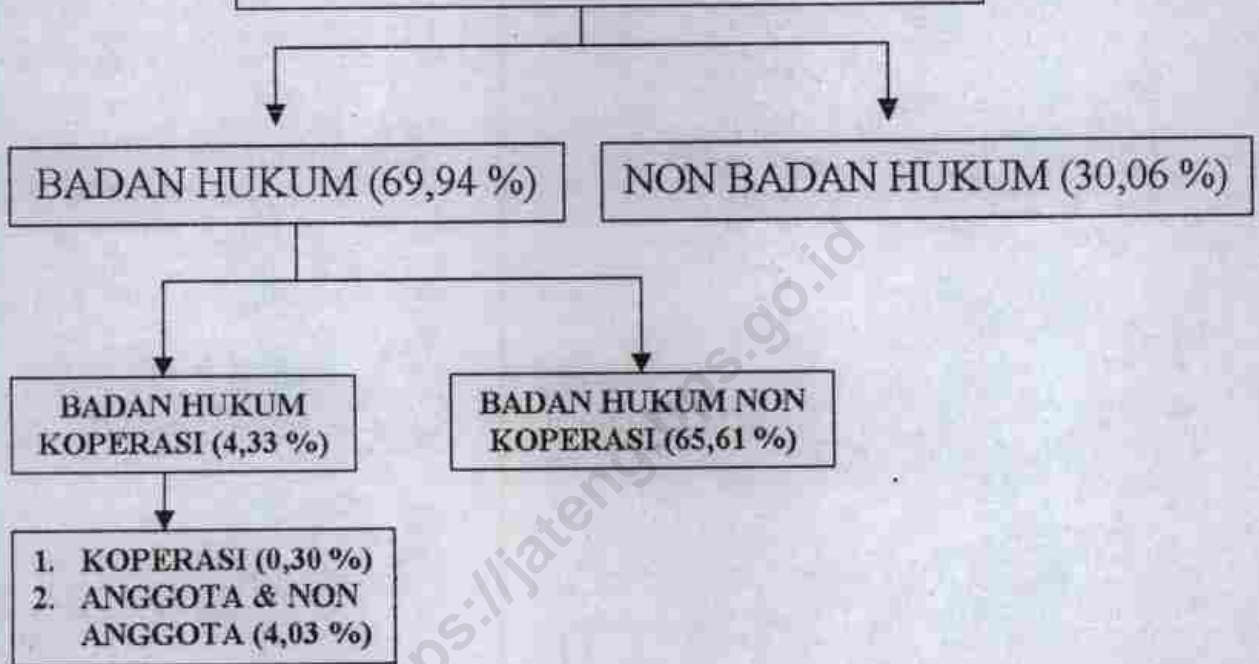
1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri
4. Listrik, Gas & Air Minum
5. Konstruksi
6. Perdagangan
7. Angkutan
8. Keuangan, Sewa Bgn
9. Jasa-jasa

PDRB Anggota
Koperasi

PDRB Non
Koperasi

PDRB JAWA
TENGAH

**NILAI PRODUKSI (OMZET)
JAWA TENGAH
(Hasil SE ' 96)**



USAHA ANDALAN KOPERASI

1. SIMPAN PINJAM

	1998 (JUTA RP)	1999 (JUTA RP)
OUTPUT	241959,51	265136,57
BIAYA ANTARA	53497,25	62254,07
NTB	188462,26	202882,51

2. PERDAGANGAN

	1998 (JUTA RP)	1999 (JUTA RP)
OUTPUT (neto)	75964,67	108157,32
BIAYA ANTARA	16264,04	23156,48
NTB	59700,64	85000,84

3. ANGKUTAN DAN TELEKOMUNIKASI

	1998 (JUTA RP)	1999 (JUTA RP)
OUTPUT	10152,34	11528,39
BIAYA ANTARA	2976,43	3657,23
NTB	7175,91	7871,16

USAHA/ KEGIATAN DALAM KOPERASI SEBAGIAN BESAR
LEBIH DARI SATU USAHA/ KEGIATAN
MISAL: PERDAGANGAN DAN SIMPAN PINJAM
SIMPAN PINJAM DAN INDUSTRI

KERJA SAMA
ANWIL KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
DAN BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH
SURVEI KHUSUS KOPERASI
TAHUN 2000

RAHASIA

KEGIATAN INDUSTRI, PERDAGANGAN
DAN SIMPAN PINJAM

BLOK I : PENGENALAN TEMPAT

	(2)
1. Propinsi :	□ □
2. Kabupaten/Kota*) :	□ □
3. Kecamatan :	□ □ □
4. Kelurahan/Desa*) :	□ □ □
5. Nama lengkap perusahaan :	□ □
6. Alamat lengkap perusahaan :	
Kode Pos :	
Nomor Telepon : (.....)	
Nomor Faksimili : (.....)	

*) coret yang tidak perlu

BLOK II : KETERANGAN PETUGAS

URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS/PEMERIKSA
(1)	(2)	(3)
1. Nama Petugas		
2. Tanggal pencacahan/ pengawasan/pemeriksaan s.d. 2000 s.d. 2000
3. Tanda tangan		

Tujuan Survei:

Survei ini bertujuan memperoleh informasi karakteristik usaha koperasi, dalam rangka penyusunan peranan koperasi dalam menunjang perekonomian Jawa Tengah, yang dibutuhkan pemerintah untuk perencanaan pembangunan nasional

BLOK IIIA : INDIKATOR UMUM

1. Tahun mulai beroperasi :

2. Jenis koperasi berdasarkan akta pendirian yang telah disahkan pemerintah :

Koperasi simpan pinjam	1	Koperasi pemasaran	4
Koperasi konsumen	2	Koperasi jasa	5
Koperasi produsen	3		

3. Lapangan usaha koperasi (bisa lebih dari 1) :

Pertanian	1	Perdagangan, Hotel & Restoran	32
Pertambangan & Penggalian	2	Pengangkutan & Telekomunikasi	64
Industri Pengolahan	4	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	128
Listrik, Gas & Air Bersih	8	Jasa-jasa	256
Konstruksi dan Bangunan	16		

Lapangan Usaha Utama : (.....)

4. Klasifikasi koperasi :

Klasifikasi A	1
Klasifikasi B	2
Klasifikasi C	3
Belum diklasifikasikan	4

UNTUK KEGIATAN SIMPAN PINJAM, No. 5,6,7 DIISIKAN DI INDIKATOR KHUSUS

5. Jumlah anggota koperasi tahun 1999:

a. Primer

URAIAN	Anggota	Anggota yang dilayani	Bukan anggota yang dilayani
(1)	(2)	(3)	(4)
- Laki-laki
- Perempuan
J U M L A H

b. Sekunder: Koperasi

6. Rata-rata tingkat bunga kredit per bulan selama tahun 1999 :

a. Tetap (terhadap pokok pinjaman) : %

b. Menurun (terhadap sisa pinjaman) : %

7. Total nilai kredit yang diberikan selama tahun 1999 : Rp

BLOK IIIA : INDIKATOR UMUM

8. Banyaknya pengurus, pengawas dan pengelola koperasi ini menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin pada tahun 1999 :

Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pengurus		Pengawas		Pengelola	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tidak tamat SD
b. SD
c. SMTP
d. SMTA/Dip.I/II
e. Sarjana muda /Diploma III
f. Strata I/Diploma IV
g. Strata II/III
h. JUMLAH

BLOK IIIB : PEKERJA DAN BALAS JASA PEKERJA

1. Banyaknya pekerja/karyawan koperasi menurut jenjang pendidikan, status pekerja dan jenis kelamin selama tahun 1998 dan 1999:

Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pekerja Tetap				Pekerja Tidak Tetap			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Tidak tamat SD
b. SD
c. SMTP
d. SMTA/Dip.I/II
e. Sarjana muda/Diploma III
f. Strata I/Diploma IV
g. Strata II/III
h. JUMLAH

2. Balas jasa pekerja koperasi yang dibayar (berupa uang atau barang) dan jumlah tenaga kerja selama tahun 1998 dan 1999

Jenis balas jasa	Jumlah tenaga kerja		Uang (Rp)		Barang (Rp)		Jumlah (Rp)	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Upah/Gaji								
b. Lain-lain								
c. J U M L A H								

BLOK IV : INDIKATOR KHUSUS

1. Tuliskan secara rinci kegiatan utama yang dilakukan :

ISIKAN SESUAI DENGAN KEGLIATAN UTAMA

2. A. Industri

Tuliskan jenis produksi yang dihasilkan (urutkan dari produksi utama) selama tahun 1999:

Jenis Produksi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5. Lainnya (.....)			
JUMLAH			

↳ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

B. Perdagangan

B.1. Tuliskan jenis barang yang terjual (urutkan dari omset utama) selama tahun 1999:

Jenis Barang yang Terjual	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.
2.
3.
4.
5. Lainnya (.....)
JUMLAH

B.2. Restoran, rumah makan, kedai makanan/minuman dan bar:

Kapasitas tempat duduk yang tersedia: orang

B.3. Penginapan remaja, pondok wisata dan jasa akomodasi lainnya

a. Banyaknya kamar yang tersedia: buah

b. Tempat tidur yang tersedia: buah

☞ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

C. Simpan pinjam

C.1. Jumlah anggota koperasi tahun 1999:

a. Primer:

URAIAN	Anggota	Anggota yang dilayani	Bukan anggota yang dilayani
(1)	(2)	(3)	(4)
- Laki-laki
- Perempuan
JUMLAH

b. Sekunder : koperasi

C.2. Rata-rata tingkat bunga kredit per bulan tahun 1998 dan 1999 (persentase):

URAIAN	1998	1999
(1)	(2)	(3)
a. Tetap (terhadap pokok pinjaman)
b. Menurun (terhadap sisa pinjaman)

Uraian per 31 Desember	1997(Rp)	1998(Rp)	1999(Rp)
C.3. Total nilai tabungan/simpanan dari nasabah/anggota
C.4 Total nilai tabungan usaha pada badan usaha lain
C.5. Total nilai kredit yang diberikan

C.6. Persentase tunggakan dari jumlah kredit yang disalurkan : %

C.7. Persentase penggunaan kredit yang diberikan:

- a. Kontrak, perbaikan/pelebaran dan pembelian rumah : %
- b. Pembelian kendaraan : %
- c. Usaha : %
- d. Sekolah/kuliah : %
- e. Pesta selamatan/perkawinan : %
- f. Lain-lain : %
- g. JUMLAH : %

3. Bulan kegiatan selama tahun 1999 (berikan tanda V)

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
.....

4. a. Rata-rata hari kerja setiap bulan : Hari

b. Rata-rata jam kerja per-hari : Jam

5. Banyaknya pekerja/karyawan untuk kegiatan utama:

5.1. Banyaknya pekerja/karyawan menurut jenjang pendidikan, status pekerja dan jenis kelamin selama tahun 1998 dan 1999

Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pekerja Tetap				Pekerja Tidak Tetap			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Tidak tamat SD
b. SD
c. SMTP
d. SMTA/Dip. I/II
e. Sarjana muda/Diploma III
f. Strata I/Diploma IV
g. Strata II/III
h. JUMLAH

5.2. Balas jasa pekerja dibayar (berupa uang atau barang) dan jumlah tenaga kerja selama tahun 1998 dan 1999

Jenis balas jasa	Jumlah tenaga kerja		Uang (Rp)		Barang (Rp)		Jumlah (Rp)	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Upah/Gaji		
b. Lain-lain		
c. JUMLAH		

BLOK Y : BIAYA ANTARA SELAMA TAHUN 1998 DAN 1999 (Rp)

URAIAN	Satuan	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. BIAYA ANTARA UMUM					
1. Biaya rapat anggota tahunan
2. Biaya pemeliharaan dan perbaikan
3. Alat tulis kantor
4. Biaya sewa lahan/tanah
5. Biaya sewa bangunan, mesin dan alat-alat
6. Biaya lainnya
JUMLAH (A): (1+2+3+4+5+6)
B. BIAYA ANTARA KHUSUS					
<u>ISIKAN SESUAI KEGIATAN UTAMA</u>					
1. Industri					
1.1. Pemakaian bahan bakar dan pelumas:(a+b+c+d+e)
a. Bensin
b. Solar
c. Minyak tanah
d. Pelumas
e. Lainnya
1.2. Pemakaian listrik (a+b)
a. Dibangkitkan sendiri
b. Dibeli (PLN/non PLN)
1.3. Pemakaian air (a+b)
a. Sumber sendiri
b. Dibeli (PAM,dsb)

URAIAN	Satuan	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.4. Bahan baku dan penolong:
a.
b.
c.
d. Lainnya
JUMLAH (1): (1.1 + 1.2 + 1.3 + 1.4)
2. Perdagangan					
2.1. Perdagangan (a+b+c)
a. Biaya pembelian barang dagangan yang terjual (sebutkan): (a.1 +...+ a.4)
a.1.
a.2.
a.3.
a.4. Lainnya
b. Biaya transportasi/angkutan untuk membeli dan menjual barang
c. Biaya transportasi/angkutan lainnya
2.2. Restoran, rumah makan, bar dan jasa akomodasi (a+b):
a. Restoran, rumah makan dan kedai makanan/ minuman
b. Bar
2.3. Penginapan remaja, pondok wisata, jasa akomodasi
JUMLAH (2)
3. Simpan pinjam					
3.1. Bunga simpanan (a+b):
a. Tabungan
b. Simpanan berjangka
3.2. Bunga pinjaman
3.3. Beban administrasi pinjaman
3.4. Provisi/komisi yang dibayar untuk mendapatkan dana
JUMLAH (3): (3.1 + 3.2 + 3.3 + 3.4)
JUMLAH (B)
C. PENGELUARAN LAIN (selain kegiatan utama):					
1. Perdagangan
2. Simpan pinjam
3. Industri
4. Lainnya (.....)
JUMLAH (C): (1+2+3+4)
JUMLAH (A+B+C)

BLOK VI : OUTPUT/PENDAPATAN SELAMA TAHUN 1998 DAN 1999

URAIAN (1)	Satuan (2)	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998 (3)	1999 (4)	1998 (5)	1999 (6)
A. OUTPUT/OMSET					
<u>ISIKAN SESUAI KEGLATAN UTAMA</u>					
1 Industri (Urutkan dari produksi utama)					
Jenis Produksi:					
1.1
1.2
1.3
1.4
1.5 Lainnya (.....)
JUMLAH (1): (1.1+1.2+1.3+1.4+1.5)
2. Perdagangan (Urutkan dari omset utama)					
2.1 Perdagangan besar/eceran (a+b+c+d);					
Jenis barang yang terjual:					
a.....
b.....
c.....
d. Lainnya (.....)
2.2 Jasa restoran, rumah makan, bar dan jasa boga
2.3. Jasa akomodasi
JUMLAH (2)
3. Simpan pinjam					
3.1. Pendapatan Bunga (a+b+c+d):					
a. Bunga atas pinjaman yang diberikan					
b. Bunga dari bank (b.1+b.2+b.3):					
b.1 Giro					
b.2 Tabungan					
b.3 Deposito					
c. Bunga dari koperasi (c.1+c.2):					
c.1 Tabungan					
c.2 Simpanan berjangka					
d. Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan					
3.2. Pendapatan Operasional lain
JUMLAH (3): (3.1+3.2)
JUMLAH (A)

URAIAN	Satuan	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. PENDAPATAN LAIN (pendapatan selain kegiatan utama)					
4.1 Perdagangan
4.2 Simpan pinjam
4.3 Industri
4.4 Lainnya (.....)
JUMLAH (B): (4.1+4.2+4.3+4.4)
JUMLAH (A+B)

<https://jateng.bps.go.id>

KERJA SAMA
KANWIL KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
DAN BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH
SURVEI KHUSUS KOPERASI
TAHUN 2000

RAHASIA

KEGIATAN LAINNYA

(selain kegiatan perdagangan, industri dan simpan pinjam)

BLOK I : PENGENALAN TEMPAT

(1)	(2)
1. Propinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten/Kota*)	<input type="text"/>
3. Kecamatan	<input type="text"/>
4. Kelurahan/Desa*)	<input type="text"/>
5. Nama lengkap perusahaan	<input type="text"/>
6. Alamat lengkap perusahaan	
Kode Pos	
Nomor Telepon (.....)	
Nomor Faksimili (.....)	

*) coret yang tidak perlu

BLOK II : KETERANGAN PETUGAS

URAIAN	PENCACAH	PENGAWAS/PEMERIKSA
(1)	(2)	(3)
1. Nama Petugas		
2. Tanggal pencacahan, pengawasan/pemeriksaan s.d. 2000 s.d. 2000
3. Tanda tangan		

Tujuan Survei:

Survei ini bertujuan memperoleh informasi karakteristik usaha koperasi, dalam rangka penyusunan peranan koperasi dalam memajukan perekonomian Jawa Tengah, yang dibutuhkan pemerintah untuk perencanaan pembangunan nasional

BLOK IIIA : INDIKATOR UMUM

1. Tahun mulai beroperasi :

2. Jenis koperasi berdasarkan akta pendirian yang telah disahkan pemerintah :

Koperasi simpan pinjam	1	Koperasi pemasaran	4
Koperasi konsumen	2	Koperasi jasa	5
Koperasi produsen	3		

3. Lapangan usaha koperasi (bisa lebih dari 1) :

Pertanian	1	Perdagangan, Hotel & Restoran	32
Pertambangan & Penggalian	2	Pengangkutan & Telekomunikasi	64
Industri Pengolahan	4	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	128
Listrik, Gas & Air Bersih	8	Jasa-jasa	256
Konstruksi dan Bangunan	16		

Lapangan Usaha Utama : (.....)

4. Klasifikasi koperasi :

Klasifikasi A	1
Klasifikasi B	2
Klasifikasi C	3
Belum diklasifikasikan	4

5. Jumlah anggota koperasi:

a. Primer

URAIAN	Anggota	Anggota yang dilayani	Bukan anggota yang dilayani
(1)	(2)	(3)	(4)
- Laki-laki
- Perempuan
J U M L A H

b. Sekunder: Koperasi

6. Rata-rata tingkat bunga kredit per bulan selama tahun 1999 :

a. Tetap (terhadap pokok pinjaman) : %

b. Menurun (terhadap sisa pinjaman) : %

7. Total nilai kredit yang diberikan selama tahun 1999 : Rp

BLOK IIIA : INDIKATOR UMUM

8. Banyaknya pengurus, pengawas dan pengelola koperasi itu menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin pada tahun 1999 :

Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pengurus		Pengawas		Pengelola	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tidak tamat SD
b. SD
c. SMTP
d. SMTA/Dip.I/II
e. Sarjana muda /Diploma III
f. Strata I/Diploma IV
g. Strata II/III
h. J U M L A H

BLOK IIIB : PEKERJA DAN BALAS JASA PEKERJA

1. Banyaknya pekerja/karyawan koperasi menurut jenjang pendidikan, status pekerja dan jenis kelamin selama tahun 1998 dan 1999:

Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pekerja Tetap				Pekerja Tidak Tetap			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Tidak tamat SD
b. SD
c. SMTP
d. SMTA/Dip.I/II
e. Sarjana muda/Diploma III
f. Strata I/Diploma IV
g. Strata II/III
h. J U M L A H

2. Balas jasa pekerja koperasi yang dibayar(berupa uang atau barang) dan jumlah tenaga kerja selama tahun 1998 dan 1999

Jenis balas jasa	Jumlah tenaga kerja		Uang (Rp)		Barang (Rp)		Jumlah (Rp)	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Upah/Gaji								
b. Lain-lain								
c. JUMLAH								

BLOK IV - INDIKATOR KHUSUS

1. Tuliskan secara rinci kegiatan utama yang dilakukan tahun 1999:

ISIKAN SESUAI DENGAN KEGIATAN UTAMA (Selama tahun 1999)

2. A. Pertanian

A.1. Tabama/perkebunan:

- a. Luas tanaman : Ha
- b. Produksi per hektar : Kwintal
- c. Jumlah pohon : Pohon
- d. Jumlah pohon yang berproduksi : Pohon

A.2. Peternakan

Ternak yang diusahakan:

- a. Anak : Ekor
- b. Muda : Ekor
- c. Dewasa : Ekor

A.3. Perikanan

1. Untuk kegiatan perikanan darat

- a. Luas lahan perikanan darat : Ha
- b. Rata-rata produksi per pemeliharaan : Kg
- c. Rata-rata lamanya pemeliharaan : Bulan

2. Untuk kegiatan perikanan laut

- a. Rata-rata penangkapan per trip : Kg
- b. Jumlah trip yang dilakukan : Trip
- c. Jumlah bulan penangkapan : Bulan

☞ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

B. Pertambangan/Penggalian

Banyaknya produksi dari bahan galian tahun 1999:

Jenis bahan tambang/galian	Satuan	Banyaknya
(1)	(2)	(3)
1.
2.
3.
JUMLAH

☞ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

C. Listrik/Air bersih

Jumlah pelanggan dan volume pemakaian:

Jenis pelanggan	Jumlah pelanggan	Volume pemakaian
(1)	(2)	(3)
1. Rumah tangga
2. Lainnya
JUMLAH

☛ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

D. Konstruksi

D.1. Borongan pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan : Buah

D.2. Beberapa jenis peralatan konstruksi yang dimiliki:

- a. Gergaji : Buah
- b. Penyerut kayu : Buah
- c. Martil : Buah
- d. Bor kayu : Buah
- e. Alat pemotong keramik : Buah
- f. Kunci pompa : Buah
- g. Alat pembor sumur : Buah
- h. Molen (alat pengeduk semen) : Buah

☛ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

E. Angkutan dan Telekomunikasi

E.1. Angkutan penumpang/barang

1 Jenis dan jumlah sarana yang dikuasai

- a. Sepeda : Buah
- b. Sepeda motor : Buah
- c. Mobil hantaran/pick up : Buah
- d. Truk : Buah
- e. Kapal/perahu : Buah

2 Barang yang diangkut selama setahun yang lalu :

Kg

E.2. Perusahaan/usaha wartel/warpostel/Warparpostel

Jenis dan jumlah sarana yang dikuasai:

- a. Pesawat telepon : Buah
- b. Kamar bicara umum : Buah
- c. Telegrap : Buah
- d. Teleks : Buah
- e. Faksimili : Buah

☛ (LANGSUNG KE BLOK IV RINCIAN 3)

F. Jasa-jasa

F.1. Jasa kesehatan

- a. Banyaknya pasien yang dilayani : Orang
- b. Rata-rata tarif per pasien : Rupiah

F.2. Jasa pendidikan

Banyaknya murid/mahasiswa : Siswa

3. Bulan kegiatan selama tahun 1999 (berikan tanda V)

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
.....

4. a. Rata-rata hari kerja setiap bulan : Hari
 b. Rata-rata jam kerja per-hari : Jam

5. Banyaknya pekerja/karyawan untuk kegiatan utama

5.1. Banyaknya pekerja/karyawan menurut jenjang pendidikan, status pekerja dan jenis kelamin selama tahun 1998 dan 1999

Jenjang Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pekerja Tetap				Pekerja Tidak Tetap			
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki		Perempuan	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Tidak tamat SD
b. SD
c. SMTP
d. SMTA/Dip.I/II
e. Sarjana muda/Diploma III
f. Strata I/Diploma IV
g. Strata II/III
h. J U M L A H

5.2. Balas jasa pekerja dibayar (berupa uang atau barang) dan jumlah tenaga kerja selama tahun 1998 dan 1999

Jenis balas jasa	Jumlah tenaga kerja		Uang (Rp)		Barang (Rp)		Jumlah (Rp)	
	1998	1999	1998	1999	1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
a. Upah/Gaji
b. Lain-lain
c. J U M L A H

BLOK V : BIAYA ANTARA SELAMA TAHUN 1998 DAN 1999 (Rp)

URAIAN (1)	Satuan (2)	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998 (3)	1999 (4)	1998 (5)	1999 (6)
A. BIAYA ANTARA UMUM					
1. Biaya rapat anggota tahunan
2. Biaya pemeliharaan dan perbaikan
3. Alat tulis kantor
4. Biaya sewa lahan/tanah
5. Biaya sewa bangunan, mesin dan alat-alat
6. Biaya lainnya
JUMLAH (A): (1+2+3+4+5+6)
B. BIAYA ANTARA KHUSUS <u>(ISIKAN SESUAI KEGIATAN UTAMA YANG DILAKUKAN)</u>					
1. Pertanian (1.1 + 1.2 + 1.3)					
1.1. Tabung Perlebuan (a + b + c)					
Biaya penggunaan:					
a. Gagal					
b. Rusak					
c. Lainnya (sebutkan					
1.2. Peternakan (a + b + c)					
Biaya penggunaan:					
a. Makanan ternak					
b. Obat-obatan					
c. Lainnya (sebutkan					
1.3. Perikanan: (a+b+c+d)					
Biaya penggunaan:					
a. Benih produksi sendiri					
b. Benih pihak lain/pembelian					
c. Pakan ikan					
d. Lainnya (sebutkan					
2. Pertambangan/Penggalian (a+b+c+d+e)					
Biaya penggunaan:					
a. Bahan peledak/penyudut					
b. Bensin/premium					
c. Solar					
d. Minyak tanah					
e. Lainnya (sebutkan					
3. Listrik/Air bersih : (a+b+c)					
Biaya penggunaan:					
a. Bensin/premium					
b. Solar					
c. Lainnya (sebutkan					

BLOK V : BIAYA ANTARA SELAMA TAHUN 1998 DAN 1999 (Rp)

URAIAN (1)	Satuan (2)	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998 (3)	1999 (4)	1998 (5)	1999 (6)
4. Konstruksi : (a+b+c+d) Biaya penggunaan:					
a. Bahan bangunan					
b. Bensin					
c. Solar					
d. Lainnya (sebutkan					
5. Angkutan dan Telekomunikasi (5.1 + 5.2):					
5.1. Angkutan : (5.1.1 + 5.1.2)					
5.1.1 Setoran/sewa/kontrak armada yang dioperasikan					
5.1.2 Biaya penggunaan : (a+b+c+d+e)					
a. Bensin/premium					
b. Solar					
c. Minyak diesel					
d. Pelumas					
e. Lainnya (sebutkan					
5.2. Wartel/Warpostel/Warpapostel Pembayaran kepada PT. Telkom atas pulsa yang terjual					
6. Jasa-jasa : (a+b)					
a. penggunaan peralatan/bahan untuk jasa					
b. Lainnya (sebutkan					
JUMLAH (B)					
C. PENGELUARAN LAIN (selain kegiatan utama):					
1. Perdagangan					
2. Simpan pinjam					
3. Industri					
4. Lainnya (sebutkan					
JUMLAH (C): (1+2+3+4)					
JUMLAH (A+B+C)					

BLOK VI : OUTPUT/PENDAPATAN SELAMA TAHUN 1998 DAN 1999

URAIAN	Satuan	Banyaknya		Nilai (Rp)	
		1998	1999	1998	1999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. OUTPUT/OMSET					
<u>(ISIKAN SESUAI KEGIATAN UTAMA)</u>					
1. Pertanian (1.1+1.2+1.3)					
1.1. Tabaka/Perkebunan (a+b)					
a. Nilai produksi					
b. Pendapatan lainnya					
1.2. Peternakan (a+b)					
a. Nilai produksi					
b. Pendapatan lainnya					
1.3. Perikanan (a+b)					
a. Nilai produksi					
b. Pendapatan lainnya					
2. Pertambangan/Penggalian (a+b)					
a. Nilai produksi (a.1+...+1.3)					
a.1.					
a.2.					
a.3.					
b. Pendapatan lainnya					
3. Listrik/Air bersih (a+b)					
a. Nilai listrik/air bersih tersalurkan					
b. Pendapatan lainnya					
4. Konstruksi (a+b)					
a. Nilai pekerjaan konstruksi yang benar-benar diselesaikan					
b. Pendapatan lainnya					
5. Angkutan dan telekomunikasi (a+b+c)					
a. Angkutan darat					
b. Telekomunikasi					
c. Pendapatan lainnya					
6. Jasa-jasa (a+b+c+d)					
a. Jasa kesehatan					
b. Jasa pendidikan					
c. Jasa lainnya					
d. Pendapatan lainnya					
JUMLAH (A)					
B. PENDAPATAN LAIN (pendapatan kotor selain kegiatan utama)					
1. Perdagangan					
2. Simpan pinjam					
3. Industri					
4. Lainnya (.....)					
JUMLAH (B): (1+2+3+4)					
JUMLAH (A+B)					

BLOK VII: KENDALA DAN PROSPEK USAHA

1	2																				
<p>1. Jenis pelayanan yang diberikan pada anggota koperasi tersebut (isian boleh lebih dari 1):</p> <table border="0"> <tr> <td>Pinjaman uang / barang modal</td> <td align="center">1</td> <td>Pemasaran</td> <td align="center">16</td> </tr> <tr> <td>Bimbingan / pelatihan / penyuluhan</td> <td align="center">2</td> <td>Lainnya (sebutkan)</td> <td align="center">32</td> </tr> <tr> <td>Pengadaan bahan baku</td> <td align="center">4</td> <td>.....</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pengadaan barang dagangan</td> <td align="center">8</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Pinjaman uang / barang modal	1	Pemasaran	16	Bimbingan / pelatihan / penyuluhan	2	Lainnya (sebutkan)	32	Pengadaan bahan baku	4		Pengadaan barang dagangan	8			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
Pinjaman uang / barang modal	1	Pemasaran	16																		
Bimbingan / pelatihan / penyuluhan	2	Lainnya (sebutkan)	32																		
Pengadaan bahan baku	4																			
Pengadaan barang dagangan	8																				
<p>2. Bagaimana keadaan usaha ini dibandingkan dengan setahun yang lalu (1998)</p> <table border="0"> <tr> <td>Lebih buruk</td> <td align="center">1</td> <td>Lebih baik</td> <td align="center">3</td> </tr> <tr> <td>Sama saja</td> <td align="center">2</td> <td>Tidak tahu</td> <td align="center">4</td> </tr> </table>	Lebih buruk	1	Lebih baik	3	Sama saja	2	Tidak tahu	4	<input type="checkbox"/>												
Lebih buruk	1	Lebih baik	3																		
Sama saja	2	Tidak tahu	4																		
<p>3. Kendala utama yang dialami usaha ini pada tahun 1999</p> <table border="0"> <tr> <td>Tidak ada</td> <td align="center">1</td> <td>Kurang keahlian</td> <td align="center">4</td> </tr> <tr> <td>Kekurangan modal</td> <td align="center">2</td> <td>Lainnya (sebutkan)</td> <td align="center">5</td> </tr> <tr> <td>Kesulitan pemasaran</td> <td align="center">3</td> <td>.....</td> <td></td> </tr> </table>	Tidak ada	1	Kurang keahlian	4	Kekurangan modal	2	Lainnya (sebutkan)	5	Kesulitan pemasaran	3		<input type="checkbox"/>								
Tidak ada	1	Kurang keahlian	4																		
Kekurangan modal	2	Lainnya (sebutkan)	5																		
Kesulitan pemasaran	3																			
<p>4. a. Jika R. 3 berkode 2, apakah sudah pernah meminjam dari pihak lain?</p> <table border="0"> <tr> <td>Pernah</td> <td align="center">1</td> <td>Belum pernah</td> <td align="center">2 → Langsung ke rino: 4d</td> </tr> </table> <p>b. Jika "pernah", meminjam dari:</p> <table border="0"> <tr> <td>Bank</td> <td align="center">1</td> <td>Bukan bank</td> <td align="center">2</td> </tr> </table> <p>c. Jika pernah meminjam dari bank, jenis pinjaman yang diberikan: sebutkan:</p> <p>d. Jika R. 4.a berkode 2, alasan utama adalah</p> <table border="0"> <tr> <td>Tidak tahu prosedur</td> <td align="center">1</td> <td>Lainnya (sebutkan)</td> <td align="center">3</td> </tr> <tr> <td>Tidak ada agunan</td> <td align="center">2</td> <td>.....</td> <td></td> </tr> </table>	Pernah	1	Belum pernah	2 → Langsung ke rino: 4d	Bank	1	Bukan bank	2	Tidak tahu prosedur	1	Lainnya (sebutkan)	3	Tidak ada agunan	2		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
Pernah	1	Belum pernah	2 → Langsung ke rino: 4d																		
Bank	1	Bukan bank	2																		
Tidak tahu prosedur	1	Lainnya (sebutkan)	3																		
Tidak ada agunan	2																			
<p>5. a. Apakah ada pekerja di dalam usaha ini yang pernah mengikuti bimbingan/pelatihan / penyuluhan dari pihak lain?</p> <table border="0"> <tr> <td>Ada</td> <td align="center">1</td> <td>Tidak ada</td> <td align="center">2</td> </tr> </table> <p>b. Jika R 5.a berkode 1, Bimbingan / pelatihan / penyuluhan tersebut diselenggarakan oleh:</p> <table border="0"> <tr> <td>Lembaga pemerintah</td> <td align="center">1.</td> <td>Non pemerintah</td> <td align="center">2</td> </tr> </table> <p>c. Jenis bimbingan / pelatihan / penyuluhan yang diikuti :</p> <table border="0"> <tr> <td>Manajerial</td> <td align="center">1</td> <td>Pemasaran</td> <td align="center">4</td> </tr> <tr> <td>Ketrampilan / teknik produksi</td> <td align="center">2</td> <td>Lainnya (sebutkan)</td> <td align="center">8</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>.....</td> <td></td> </tr> </table>	Ada	1	Tidak ada	2	Lembaga pemerintah	1.	Non pemerintah	2	Manajerial	1	Pemasaran	4	Ketrampilan / teknik produksi	2	Lainnya (sebutkan)	8				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ada	1	Tidak ada	2																		
Lembaga pemerintah	1.	Non pemerintah	2																		
Manajerial	1	Pemasaran	4																		
Ketrampilan / teknik produksi	2	Lainnya (sebutkan)	8																		
																				
<p>6. Bagaimana perkiraan perkembangan usaha ini pada tahun 2000?</p> <table border="0"> <tr> <td>Lebih buruk</td> <td align="center">1</td> <td>Lebih baik</td> <td align="center">3</td> </tr> <tr> <td>Sama saja</td> <td align="center">2</td> <td>Tidak tahu</td> <td align="center">4</td> </tr> </table>	Lebih buruk	1	Lebih baik	3	Sama saja	2	Tidak tahu	4	<input type="checkbox"/>												
Lebih buruk	1	Lebih baik	3																		
Sama saja	2	Tidak tahu	4																		
<p>7. a. Apakah ada rencana untuk mengembangkan / memperluas usaha ini di masa datang</p> <table border="0"> <tr> <td>Ya</td> <td align="center">1 → stop</td> <td>Tidak</td> <td align="center">2</td> </tr> </table> <p>b. Jika "tidak" alasan utama adalah :</p> <table border="0"> <tr> <td>Kekurangan modal</td> <td align="center">1</td> <td>Kurang keahlian</td> <td align="center">3</td> </tr> <tr> <td>Kesulitan pemasaran</td> <td align="center">2</td> <td>Lainnya (sebutkan)</td> <td align="center">4</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>.....</td> <td></td> </tr> </table>	Ya	1 → stop	Tidak	2	Kekurangan modal	1	Kurang keahlian	3	Kesulitan pemasaran	2	Lainnya (sebutkan)	4				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
Ya	1 → stop	Tidak	2																		
Kekurangan modal	1	Kurang keahlian	3																		
Kesulitan pemasaran	2	Lainnya (sebutkan)	4																		
																				

<https://jateng.bps.go.id>

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI JAWA TENGAH
Jl. Pahlawan No. 6, Semarang 50241, telp. (024) 412804, 412802
Fax. (024) 311195, E-mail : BPS3300@Semarang.Wasantara.net.id

No Buku

Katalog